

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA SISWA DI SD SWASTA AL-FAKHRI

Ani Rahmadhani Kaban¹, Muflih², Rikki Setiaji³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Email: anikaban92@gmail.com

Corresponding author

Ani Rahmadhani Kaban

Abstrak

Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang yang dapat menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya dan bahkan kematian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada siswa SD Swasta AL- Fakhri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Survey Analitik* yang berisi uraian-uraian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 56 responden dan cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah hasil dari populasi di tetapkan menjadi sampel yang berjumlah sebanyak 56 responden. Metode pengumpulan data yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada setiap responden. Hasil analisa data dengan menggunakan Uji *Chi-Square test* yang memperlihatkan bahwa nilai signifikan kejadian karies gigi adalah $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh nilai $p = 0,014 < \text{dari } \alpha = 0,05$ yang artinya bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian karies gigi di SD Swasta Al-Fakhri. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini ada hubungan pengetahuan dengan kejadian karies gigi. Diharapkan kepada siswa SD Swasta Al-Fakhri untuk tetap selalu menjaga kesehatan gigi dan banyak membaca buku seputaran bagaimana menjaga kesehatan gigi sehingga meminimalkan kejadian karies gigi

Kata kunci: Pengetahuan, karies gigi

Abstract

Dental caries is an infectious disease that damages the tooth structure, this disease causes cavities which can cause pain, sleep disturbances, tooth loss, infection, various dangerous cases and even death. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and the incidence of dental caries in AL-Fakhri Private Elementary School students. This research is a quantitative study with an Analytical Survey research design that contains descriptions. The population in this study were 56 respondents and the sampling method in this study was using the Total Sampling technique, namely the sampling technique where the number of results from the population was determined to be a sample of 56 respondents. The method of data collection is by distributing questionnaires to each respondent. The results of data analysis using the Chi-Square test showed that the significant value of the incidence of dental caries was = 0.05. Then the p value = 0.014 < from = 0.05, which means that there is a relationship between knowledge and the incidence of dental caries in Al-Fakhri Private Elementary School. The conclusion obtained from this study is that there is a relationship between knowledge and the incidence of dental caries. It is expected that Al-Fakhri Private Elementary School students to always maintain dental health and read a lot of books about how to maintain dental health so as to minimize the incidence of dental caries.

Keywords: Knowledge, Dental caries

Pendahuluan

Salah satu permasalahan gigi dan mulut yang sering terjadi pada masyarakat khususnya untuk anak sekolah dasar antara lain adalah kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut ini banyak menjadi fokus perbaikan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut khususnya di kalangan anak-anak. Masa anak-anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang perlu diawasi dan dituntun sehingga menjadi karakter yang baik untuk dirinya sendiri. Permasalahan yang terdapat di kesehatan gigi dan mulut antara lain bagaimana cara untuk membersihkan gigi dan sekitaran mulut dari kuman sisa makanan. Kuman dan sisa makanan yang terdapat di gigi dan sekitaran mulut dapat menyebabkan beberapa penyakit oleh karena itu perlu dilakukan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) khususnya di kalangan anak sekolah dasar (Susan, 2016).

Anak usia sekolah dasar merupakan sasaran yang strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Banyak masalah kesehatan terjadi pada anak usia sekolah seperti misalnya pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun. Anak usia sekolah dasar yang kurang pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat antara lain kesehatan gigi dan mulut, jarang menggosok dan membersihkan gigi dapat menyebabkan terjadinya karies gigi akibat tumpukan sisi makanan (Susan, 2016).

Karies gigi penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis dan mempunyai sifat khusus yaitu transisi /penggantian dari gigi susu ke gigi permanen. Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang yang dapat menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya dan bahkan kematian. Penyebab penyakit tersebut karena konsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, kurangnya perhatian kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksa kesehatan gigi (Norfai, 2017)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2017 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%. Menurut hasil penelitian di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia, ternyata bahwa 90-100% anak di bawah 18 tahun terserang karies gigi. Menurut Riskesdas 2018 di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia di bandingkan tahun 2010 lalu, yaitu dari 43,4% (2007) menjadi 53,2% atau 93 juta jiwa (2013). Menurut data pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui UKGS diseluruh kabupaten di wilayah provinsi Sumatera Utara pada tahun 2010, dari sebanyak 1.420.129 orang murid, telah diperiksa sebanyak 375.180 orang atau sebesar 26,42%, yang menderita karies gigi sebanyak 42.617 orang, dan mendapat perawatan sebanyak 22.560 orang atau sebesar 53,17%. Jumlah SD yang pernah melakukan sikat gigi masal sebanyak 1.490 SD atau sebesar 17,19% dari total jumlah SD sebanyak 8.869 SD. (Departemen Kesehatan, 2017)

Profil Kesehatan Gigi di Indonesia menunjukkan bahwa skor DMFT pada kelompok anak usia 12 tahun adalah 2,69. Prevalensi penyakit periodontal di Indonesia, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Direktorat Kesehatan Gigi Departemen Kesehatan Republik Indonesia diperoleh angka 60% untuk anak usia 8 tahun dan 90% untuk anak usia 14 tahun. Selain itu, dilaporkan untuk penduduk usia 10 tahun ke atas, 46% mengalami penyakit periodontal, dan prevalensi ini semakin tinggi pada umur yang lebih tinggi. Kondisi ini dihubungkan dengan perilaku dan pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik (Departemen Kesehatan, 2018)

Pengetahuan merupakan hasil dari analisa orang yang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Andi basari, 2019)

Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, serta segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan pendidikan. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pengalaman, pendidikan, intruksi verbal, penerimaan informasi verbal dari pihak yang lain, pekerjaan, umur, informasi dan media. Faktor-faktor tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan seringkali merupakan gabungan dari beberapa faktor (Andi Basari, 2019).

Menurut data pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui UKGS diseluruh kabupaten di wilayah provinsi sumatera utara pada tahun 2018, dari sebanyak 1.420.129 orang murid, telah diperiksa sebanyak 375.180 orang atau sebesar 26,42%, yang menderita karies gigi sebanyak 42.617 orang, dan mendapat perawatan sebanyak 22.560 orang atau sebesar 53,17%. Jumlah SD yang pernah melakukan sikat gigi masal sebanyak 1.490 SD atau sebesar 17,19% dari total jumlah SD sebanyak 8.869 SD. (A, Wawan. 2010)

Penelitian sebelumnya dari Monica (2015) hubungan antara pola makan, pengetahuan, sikap dan tindakan dengan karies gigi pada anak usia sekolah, yang berjudul dan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik berdasarkan uji chi-square didapatkan $p\ value = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan karies gigi pada anak. (Monica, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Pintauli (2016) yang berjudul tentang analisis hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan SMP di medan menunjukkan hasil bahwa perilaku siswa terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD dan SMP masih banyak yang belum tepat terutama dalam menyikat gigi dan waktu yang tepat dalam menyikat gigi, oleh karena itu butuh pendampingan orang tua dan guru disekolah untuk mengajarkan dan pemberian pengetahuan terutama dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Pinatauli, 2016)

Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan desain penelitian *survey analitik* dengan menganalisa hubungan pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 berjumlah 30 orang dan siswa kelas 5 berjumlah 26 orang yang mengalami gigi berlubang di SD Swasta Al-Fakhri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2021 dengan sebanyak 56 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* yaitu keseluruhan populasi diambil menjadi sampel dalam penelitian ini yang berjumlah sebanyak 56 responden. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada setiap responden. Analisa data pada penelitian ini menggunakan *Chi square* untuk menganalisa bivariat dengan tingkat signifikansi 0,05, dan distribusi frekuensi untuk analisa univariat yaitu pengetahuan, dan data demografi responden (Sugiono, 2017).

Karakteristik Jenis Kelamin Siswa SD Swasta Al- Fakhri

Berdasarkan Tabel 1, Karakteristik jenis kelamin responden siswa SD awasta Al-Fakhri berjumlah 56 responden (100%), yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 28 responden (50%), dan karakteristik responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 28 responden (50%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Siswa SD Swasta Al-Fakhri

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		f	%
1.	Laki-laki	28	50
2.	Perempuan	28	50
Total		56	100

Karakteristik Kelas Siswa SD Swasta Al- Fakhri

Berdasarkan Tabel 2, Karakteristik kelas siswa SD swasta Al-Fakhri berjumlah 56 responden (100%), yang kelas IV berjumlah 30 responden (53,6%), dan karakteristik responden yang kelas V berjumlah 26 responden (46,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kelas Siswa SD Swasta Al-Fakhri

No	Kelas	Jumlah	
		F	%
1	Kelas IV	30	53,6
2	Kelas V	26	46,4
Total		56	100

Analisa Univariat**Karakteristik Pengetahuan Siswa SD swasta Al-Fakhri**

Berdasarkan Tabel 3, Karakteristik pengetahuan siswa SD swasta Al-Fakhri berjumlah 56 responden (100%), dengan pengetahuan rendah yang berjumlah 40 responden (71,4%) sedangkan yang berpengetahuan tinggi berjumlah 16 responden (28,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Siswa SD Swasta Al-Fakhri

No	Kebiasaan Menggosok Gigi	Jumlah	
		F	%
1	Buruk	38	67,9
2	Baik	18	32,1
Total		56	100

Analisa Bivariat**Analisa Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Karies Gigi Siswa SD Swasta Al-Fakhri**

Berdasarkan Tabel 4, terdapat tabulasi silang antara Pengetahuan dengan Karies Gigi pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri berjumlah 56 responden (100%). Diantaranya, pengetahuan yang rendah berjumlah 40 responden (71,4%), yang tidak karies gigi berjumlah 6 responden (10,7%), dan yang karies gigi berjumlah 34 responden (60,7%). Sedangkan pengetahuan yang tinggi berjumlah 16 responden (28,6%), yang tidak karies gigi berjumlah 8 responden (14,3%), dan yang karies gigi berjumlah 8 responden (14,3%).

Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,014 < \alpha = 0,05$. Maka diperoleh ada Hubungan Pengetahuan dengan Karies Gigi pada Siswa di SD Swasta Al-Fakhri

Tabel 4. Analisa Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa SD Swasta Al-Fakhri

No	Pengetahuan	Karies Gigi				Jumlah		Assymp, Sig
		Tidak Karies		Karies		f	%	
		f	%	f	%			
1	Rendah	6	10,7	34	60,7	40	71,4	0,014
2	Tinggi	8	14,3	8	14,3	16	28,6	
Total		14	25	42	75	56	100	

Hasil dari hubungan pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada siswa SD Swasta Al-Fakhri terdapat hubungan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh beberapa factor antara lain dari tingkat pendidikan, informasi yang didapatkan, budaya serta pengalaman. Pengetahuan diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang telah diketahui atau dipelajari sebelumnya. Pengetahuan adalah bahan yang dipelajari/rangsangan yang diterima (Christian, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rifka (2015) yang menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan tentang pemilihan makanan

jajanan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan sehingga menyebabkan karies gigi (Rifka, 2015).

Penelitian yang dilakukan Hardika (2018) menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan anak dengan kejadian karies gigi pada anak (Hardika, 2018). Hal ini sesuai dengan pendapat Suwelo (2012) yang menyatakan bahwa timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat adalah faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar sebagai faktor predisposisi yang berhubungan tidak langsung dengan proses terjadinya karies gigi salah satunya adalah pengetahuan tentang bagaimana cara merawat kesehatan gigi dan mulut sehari-hari (Suwelo, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Jyoti (2019) dengan penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies gigi anak TK didapatkan hasil bahwaterdapat hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies gigi anak TK. Ibu berperan penting dalam memberikan edukasi dan contoh bagaimana cara merawat gigi yang baik kepada anak TK. Pengetahuan kesehatan gigi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku kesehatan gigi anak (Jyoti, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raharjo (2012) yang membuktikan dalam Survei Kesehatan Rumah Tangga terdapat 76,2 persen anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun mengalami gigi berlubang. Hal ini jelas menandakan adanya masalah yang cukup laten yaitu minimnya pengetahuan atau kesadaran untuk merawat kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan sangat berperan penting untuk anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, hal ini menjadi tolak ukur para orang tua untuk lebih memberikan pengetahuan seputar kesehatan gigi dan mulut (Raharjo, 2012).

Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan Pengetahuan dengan Karies Gigi pada Siswa di SD Swasta Al-Fakhri. Pengetahuan adalah bagian yang sangat penting untuk anak dalam belajar bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga terhindar dari kejadian karies gigi. Pemberian pengetahuan dapat dilakukan oleh para orang tua, guru serta tenaga kesehatan yang terdapat di sekitar lingkungan dengan memberikan contoh, bimbingan serta arahan seputar kesehatan gigi dan penyakit gigi seperti karies gigi. Pemberian pengetahuan dapat dilakukan para orang tua atau guru di sekolah, sehingga anak dapat mencontoh bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut khususnya cara menyikat gigi ya benar sesuai waktunya sehingga menghindari dari kejadian karies gigi pada anak terutama pada Siswa di SD Swasta Al-Fakhri.

Referensi

Andi Basari. 2019. Yang Mempengaruhi Pola Makan Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 4 Amarang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Ilmiah Kesehatan Diagnosis. 14 Nomor 4*

- A, Wawan DM. 2010. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Christian Rompis DPPG. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK di Kota Tahuna. *Jurnal e-GIGI. Januari-Juni; 4 Nomor 1*
- Departemen Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia pada Pelita VI*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Hardika, B. D. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Anak Kelas V Terhadap Terjadinya Karies Gigi Di SD Negeri 131 Palembang. *Jurnal Kesehatan Palembang, 13(1), 37-41*
- Jyoti. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Merawat Gigi Anak Terhadap Kejadian Karies Gigi Anak TK Dharma Denpasar. *Bali Dental Journal. Vol 2.*
- Monica. 2015. Hubungan Antara Pola Makan, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Denga Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Mongisdi III Makassar Tahun. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Norfai ER. 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017.
- Pintauli S. 2016. Analisis Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD dan SMP di Medan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 16.*
- Rahardjo. 2012. *Diagnosis Ortodontik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rifka. 2015. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Jajanan Aman Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susan Utari Ningsih. 2016. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai.
- Suwelo. 2012. *Diagnosis Kesehatan Gigi Anak*. Jakarta : EGC.